

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan Undang-Undang di atas maka dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pendidikan merupakan unsur yang *urgent* dalam kehidupan umat manusia secara pribadi atau individu untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia maupun untuk mengembangkan kelangsungan kehidupan bangsa serta berperan untuk membangun peradaban.

Ki Hajar Dewantoro menyatakan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Di samping itu, sudah menjadi sebuah kepastian bahwa pendidikan itu merupakan kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat berguna membentuk manusia dengan berbagai kombinasi yang dimiliki menjadi sumber daya yang berkualitas sehingga adanya pendidikan mampu mengasah kemampuan siswa untuk membentuk kemampuan guna tercipta generasi yang mampu mengembangkan suatu bangsa diwaktu yang akan datang. Sedangkan dalam pendidikan salah satu cara dalam mengembangkan potensi dan

<sup>2</sup> Sri Mulyani dan Yahya Mulyadi, “Efektivitas pembelajaran ppkn dalam pembinaa sikap sosial siswa di sna plus al-ittihad cianjur”, (Jurnal di Universitas Suryakencana Cianjur, Cianjur, 2019).

<sup>3</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 63.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

mengasah kemampuan siswa diperlukan adanya pembelajaran yang berkesan dan bermakna dengan cara siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya

Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi sarana terciptanya anak bangsa yang berkualitas pula. Guru memiliki peran dalam mendidik, tetapi peran orangtua, masyarakat, dan lingkungan tidak kalah penting. Semua itu merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Peran guru tidak ada artinya, jika siswa tidak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sangat diperlukan. Peran yang dapat dilakukan siswa yaitu dengan belajar.

Siswa atau peserta didik dikenal sebagai makhluk yang memiliki potensi yang terpendam, sehingga dibutuhkan bimbingan dan binaan untuk mengaktualisasikannya supaya potensi yang dimiliki dapat berkembang membentuk manusia susila yang cakap. Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>5</sup>

Menurut paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (*fitrah*)

---

<sup>5</sup>Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2010) ,39

yang perlu dikembangkan, aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai tarap kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian selama ini hasil kemampuan siswa hanya tampak dari menghafal materi dan beberapa fakta. Meskipun kini ditemukan banyak siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.<sup>7</sup> Strategi yang digunakan oleh guru ketika penyampaian materi kepada siswa dapat menjadi faktor keberhasilan belajar siswa.

Realitanya ditemukan beberapa proses pembelajaran yang belum maksimal, permasalahan yang sering ditemui adalah pembelajaran yang berlangsung belum memberikan makna sebagai suatu hal yang berkesan bagi siswa seringkali peserta didik hanya menerima materi pembelajaran melalui apa yang diucapkan guru saja tanpa mengetahui secara langsung.

Peserta didik dalam membangun pengetahuan hanya sebatas informasi yang diterima dari guru saja sehingga kemampuan berpikir siswa masih minim. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum optimal terlihat dari beberapa data yang

<sup>6</sup> Toto Suharto, *filsafat pendidikan Islam menguatkan epistemologi Islam dalam pendidikan*, (Sleman, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), 93.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm.4.

mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional cenderung memiliki hasil yang kurang maksimal dibandingkan pembelajaran yang menggunakan inovasi baru. Sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan siswa dalam membangun pengetahuan, karena kemampuan ini akan merangsang penalaran mampu mengatasi masalah-masalah saat mereka sudah bekerja.<sup>8</sup>

Salah satu cara untuk membiasakan siswa berpikir kritis adalah dengan memperkaya pengalaman siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Upaya untuk membentuk pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dan materi pembelajaran tematik kelas IV. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran tematik.

Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* banyak dilatar belakangi oleh teori konstruktivisme dan psikologis. Teori konstruktivisme memiliki pandangan bahwa seseorang memiliki pengetahuan dengan cara membangun kemampuan kognitifnya melalui pengalaman dan tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap

---

<sup>8</sup> Ahmad Anis Abdullah, dkk., "Pengaruh Pendekatan Problem Posing dan CTL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika bagi Siswa SMA", (Jurnal di Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2018).

lingkungan. Pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kenyataan yang sering siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut aliran psikologis merupakan proses belajar yang terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan dalam kehidupan yang dialami atau disaksikan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respons. Belajar juga bukanlah proses yang sederhana, dalam proses belajar membutuhkan keterlibatan mental yang tidak tampak seperti minat, emosi, motivasi, kemampuan dan pengalaman. Apa yang tampak sebenarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang.<sup>9</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi di SD Islam Insan Kamil telah menggunakan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu pembelajaran yang bermakna berlandaskan pada pengalaman peserta didik (*learning by doing*). Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang mempertemukan dua dimensi yaitu teori dan praktik.

Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDI Insan Kamil Tuban Tahun Ajaran 2019/2020, karena sekolah ini merupakan

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013), 256-259.

salah satu SD Islam yang berada di Tuban, yang telah menorehkan banyak prestasi. Hal ini dapat ditinjau dari tenaga pendidik yang diangkat dan ditempatkan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah itu sendiri oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada tematik dan hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Insan Kamil.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dan cakupan yang cukup luas. Maka peneliti perlu memberikan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDI Insan Kamil Tuban Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *contextual teaching and learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Islam Insan Kamil Tuban Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *contextual teaching and learning (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada

pembelajaran tematik di sd islam insan kamil tuban tahun ajaran 2019/2020?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Islam Insan Kamil Tuban tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Islam Insan Kamil Tuban tahun ajaran 2019/2020.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:
  - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDI Insan Kamil;
  - b. Mengetahui konsep pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL);



- c. Mengetahui konsep teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai elemen pembelajaran ;
- d. Menguasai konsep pemahaman tematik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai materi esensial dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

### **Bagi guru**

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ;
- b. Bermanfaat sebagai masukan melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik;
- c. Meningkatkan kemampuan siswa pada memahami materi tematik melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- d. Memotivasi guru agar mampu melakukan penelitian sebagai bentuk tindakan reflektif terhadap proses pembelajaran.

### **Bagi peneliti**

Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk:

- a. Menambah khasanah keilmuan tentang pembelajarn dan ilmu pendidikan ;

- b. Mengetahui adanya pembelajaran alternatif yang kreatif dan inovatif melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ;
- c. Bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **Bagi siswa**

- a. Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk:  
Mengetahui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai pembelajaran yang menyenangkan;
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### **Bagi sekolah**

- Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk:
- a. Memperkaya khasanah pustaka tentang hasil penelitian pada perpustakaan sekolah ;
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci isi dari penelitian.

BAB I: Adalah pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas.

BAB III: Membahas metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV: Mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V: Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

